

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat Islam. Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab "qara'a", yang berarti membaca. Keberadaan Al-Qur'an merupakan hal mutlak yang tidak bisa dibantah dan menjadi sumber ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi kesejahteraan dan ketentraman bagi umat manusia. Sesuai dengan firman Allah swt., pada awal surah al-Baqarah bahwa, kitab Al-Qur'an merupakan *hudâ li al-muttaqîn*, yaitu petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah swt. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

*"Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya. Petunjuk bagi mereka yang bertakwa."*¹

Keberadaan Al-Qur'an yang terjaga dengan baik serta diriwayatkan secara *mutawâtir* adalah karena janji Allah swt. dalam Al-Qur'an dalam surah al-Hijr ayat 9. Keautentikan Al-Qur'an yang terjamin menjadikan kitab tersebut pantas untuk dijadikan sebagai pedoman hidup yang menuntun manusia kepada kehidupan yang lebih baik.² Allah swt. berfirman dalam surah al-Hijr ayat 9:

1 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kalimah (Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid)*, (Depok: PT Riels Grafika, 2015), hlm. 2.

2 Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah: 2014), hlm. 22.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*”³

Al-Qur’an sebagai kalam Allah swt. cocok untuk digunakan di setiap zaman yang dihadapi (*shâlih li kulli zamân wa makân*). Kekayaan dan kandungan isi Al-Qur’an tidak pernah habis dipakai, sehingga dapat diselami dengan berbagai cara dan dapat memberikan manfaat dan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia.

Bagi seorang Muslim, berinteraksi secara langsung dengan Al-Qur’an merupakan sebuah keistimewaan. Bagi mereka, hal ini merupakan pengalaman yang berharga. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat diungkapkan dengan bahasa lisan, tulisan, maupun perbuatan. Baik pengalaman yang berupa pemikiran, pengalaman dan emosionalitas maupun spiritualitas.⁴

Melalui Al-Qur’an pula Allah swt. memberikan petunjuk kepada bangsa Arab, sehingga dengan Al-Qur’an mereka menjadi para pemimpin umat dengan menaklukkan bangsa-bangsa besar di sekitarnya. Dengan Al-Qur’an pula mereka menjadi tenang dan tentram sebab telah mampu membacanya dengan benar, baik di dalam salat maupun di luar salat. Pengetahuan mengenai sebab-sebab kekuatan dan kelemahan, kekayaan dan kemiskinan, kemuliaan dan kesengsaraan tidak mereka peroleh kecuali berdasarkan petunjuk sunah-sunah Allah swt. sebagaimana dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an juga berfungsi sebagai pembela kaum tertindas, penyemangat perubahan, penentram hati, dan bahkan obat (*syifâ’*) atau

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kalimah (Al-Qur’an Tafsir per Kata Tajwid)*, hlm. 262.

⁴ Laila Ngindana Zulfa, “Tradisi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak)”, *Jurnal Sosio Dialektika*, (2018), hlm. 2.

penyelamat dari malapetaka.⁵ Dengan demikian, Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat menguntungkan bagi umat Islam.

Respons positif umat Islam terhadap perintah “berpegang teguhlah terhadap Al-Qur'an dan hadis” diaplikasikan dengan berbagai bentuk. Bukan hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutinitas dengan niat ibadah kepada Allah swt. melainkan terdapat respons positif berupa respons sosiologis. Maksudnya adalah Al-Qur'an sebagai *kalâm Allâh* dijadikan sebagai amalan tertentu pada waktu tertentu pula dengan maksud mengambil keutaamaan dari salah satu surah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini sebenarnya masih dalam ruang lingkup membaca dan memahami Al-Qur'an, namun tidak dalam bentuk melantunkan ayat sebagaimana pada umumnya. Dalam perkembangan kajian Al-Qur'an, respons seperti ini disebut dengan istilah “*living Qur'an*”.

Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti hidup dan *Qur'an* yang berarti kitab suci umat Islam. Secara sederhana istilah ini bisa diartikan sebagai “teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat”,⁶ yaitu sebuah upaya masyarakat Muslim dalam berusaha menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-sehari. Kajian *living Qur'an* memfokuskan kajiannya terhadap fenomena yang ditemukan dalam masyarakat Muslim.

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia, kepercayaan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, seperti

⁵Anisah Indriati, “Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren al-Munawwir Krapyak, an-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber)”, *Al-Itqan*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juli, 2017), hlm. 1.

⁶ Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 172.

adat-istiadat, kesenian dan properti yang digunakan. Sebuah tradisi akan tetap ada apabila masyarakat menjaga dan melestarikannya secara turun temurun. Kegiatan tradisi merupakan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya adalah nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat pendukung, yang cocok dengan kebutuhan kelompok dari masa ke masa.⁷

Tradisi adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan turun temurun dari zaman nenek moyang hingga sampai saat ini. Tradisi *rokad sombher* merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Muslim di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Tradisi ini sudah lama dijadikan sebagai kegiatan rutinitas tahunan yang aplikasinya tidak serta merta dilakukan begitu saja. Namun, pelaksanaan *rokad sombher* harus berdasarkan pada sebuah mimpi yang diyakini sebagai petunjuk bahwa harus melaksanakan selamatan di daerah *sombher* tersebut. Mimpi itu akan datang pada salah satu keturunan sesepuh yang dulunya sering merawat *sombher* di tempat itu. Mimpi itu memberikan petunjuk kepada keturunan sesepuh (cucu) agar melaksanakan selamatan (*rokad*) di daerah tersebut.

Dalam tradisi *rokad sombher* terdapat sebuah surah yang dibaca bersama, yaitu surah Yâsîn yang disebut juga sebagai hati Al-Qur'an (*qalb al-Qur'ân*). Salah satu bagian Al-Qur'an dijadikan sebagai bacaan yang diyakini mempunyai keutamaan tertentu dan dibaca dalam kegiatan tertentu oleh masyarakat setempat. Al-Qur'an yang selama ini hanya dibaca dengan jaminan memperoleh pahala pada setiap hurufnya kemudian ditemukan bahwa Al-Qur'an juga digunakan

⁷ Habsatun Nabawiyah, "Tradisi *Arebbe* dalam Masyarakat Situbondo (Studi Living Hadis)", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 49.

sebagai bacaan wajib pada gejala-gejala atau kegiatan tertentu yang sudah mengakar di masyarakat. Hal ini yang menjadikan penulis ingin mengkaji lebih dalam keharusan membaca surah Yâsîn dalam tradisi *rokad sombher*, karena sepengetahuan penulis, di desa penulis surah Yâsîn hanya lumrah dibaca ketika ada orang yang meninggal dunia. Kadang masyarakat juga menyempurnakannya hingga 40 hari kematian. Namun, di Desa Grujugan surah Yâsîn dibaca pada pelaksanaan *rokad sombher*.

Dalam penelitian ini, penulis akan memotret dan menganalisis *living Qur'an* di Desa Grujugan. Lebih khusus, peneliti akan mengkaji tentang interaksi masyarakat Grujugan dengan Al-Qur'an dalam tradisi *rokad sombher*. Jadi, peneliti akan membahas tentang proses, tahapan-tahapan kegiatan dalam *rokad sombher* dan pemahaman masyarakat Grujugan dalam meyakini makna di balik pembacaan surah Yâsîn sebagai surah pilihan dalam tradisi *rokad sombher* tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tradisi *rokad sombher* di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana makna di balik pembacaan surah Yâsîn pada tradisi *rokad sombher* di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tradisi *rokad sombher* di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan makna di balik pembacaan surah Yâsîn pada tradisi *rokad sombher* di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretik

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta menambah wawasan keilmuan bagi setiap pembaca yang ingin mengetahui fenomena pembacaan surah Yâsîn dalam tradisi *rokad sombher* di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menambah wawasan tentang pembacaan surah Yâsîn di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan koleksi literatur dalam perpustakaan IAIN Madura.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam peningkatan daya pikir mahasiswa dalam mengkaji keutamaan-keutamaan salah satu surah dalam Al-Qur'an terutama surah Yâsîn sebagai *qalb al-Qur'ân*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan wawasan dan pengalaman, serta sebagai pemenuhan kewajiban tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan sehingga perlu dideskripsikan untuk menghindari kekaburan pemahaman pembaca.

1. *Living Qur'an*: sebuah susunan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan satu persatu akan menghasilkan makna sebagai berikut: *living* berasal dari kata *live* yang ditambah kata *+ing* yang memiliki arti hidup. Sedangkan Qur'an merupakan sebuah nama kitab suci yang tidak mempunyai salinan kata dalam bahasa Inggris. Al-Qur'an berisi firman Allah swt. sebagai petunjuk bagi umat manusia. Jadi, istilah *living Qur'an* adalah Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah suatu kelompok atau masyarakat.
2. Surah Yâsîn: surah *makkîyah* yang terdiri dari 83 ayat, 729 kata dan 3000 huruf. Ada yang menyebutkan bahwa surah Yâsîn diambil dari ayat pertama pada awal surah. Ada juga yang menyebutkan bahwa surah Yâsîn disebut sebagai surah Habîb al-Najjâr (w. 40 M) yang didasarkan pada cerita tentang al-Najjâr tersebut.⁸ Al-Najjâr adalah seorang Muslim yang pekerjaannya sebagai pemotong kayu yang diceritakan dalam surah Yâsîn.
3. Tradisi: *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

⁸ Majd al-Dîn Muḥammad bin Ya'qûb al-Fayrûz Âbâdî, *Bashâ'ir Dzawî al-Tamyîz*, Vol. 1, (Kairo: Tp, 1996), hlm. 386.

4. *Rokad Sombher*: istilah *rokad* bisa juga disebut selamatan. Kegiatan *rokad sombher* diadakan dengan maksud memohon keselamatan kepada Allah swt. dengan *tawasshul* membaca surah Yâsîn agar *sombher* (sumber mata air) tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat dan dijauhkan dari marabahaya. Di Madura, ada beberapa macam *rokad* yang memiliki tujuan pelaksanaan yang sama, yaitu sama-sama sebagai bentuk permohonan keselamatan kepada Allah swt. Di antaranya yaitu, *rokad bhujuk*, *rokad tase'*, *rokad bengko*, dan *rokad sombher*.

Jadi maksud peneliti dalam “Studi *Living Qur'an* terhadap Pembacaan Surah Yâsîn dalam Tradisi *Rokad Sombher* di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” adalah menemukan makna di balik pembacaan surah Yâsîn yang ada dalam tradisi *rokad sombher* di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memudahkan pembaca untuk menemukan susunan pembahasan penelitian ini yang ringkas sebagai berikut: *Bab pertama*, Pendahuluan. Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. *Bab dua*, Kajian Pustaka. Bab ini berisi kajian teoretik dan kajian penelitian terdahulu. *Bab tiga*, Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. *Bab empat*, berisi tiga sub bab, yaitu: Paparan Data, Temuan Penelitian dan Pembahasan. Paparan data berisi paparan data lokasi penelitian yang menjelaskan secara umum lokasi penelitian dan paparan data hasil pengumpulan data wawancara. Temuan penelitian berisi poin-poin hasil pengumpulan data. Pembahasan berisi tentang data lapangan yang disesuaikan dengan kajian ilmiah. *Bab lima*, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini.